

BAB I

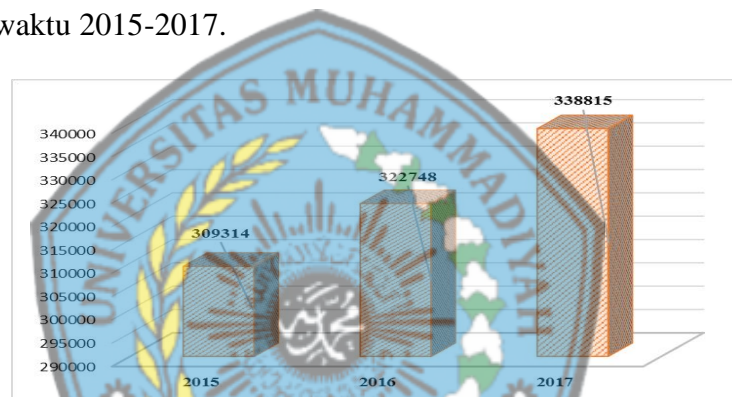
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang terdapat di Indonesia terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Sektor utama pada perekonomian di Jawa Tengah adalah pertanian, dimana sebagian dari seluruh masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Kemiskinan sering kali muncul ketika sekelompok orang atau seseorang tidak mampu memenuhi tingkat kesejahteraan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Saputra, 2011). Kemiskinan merupakan masalah yang tak bisa di hindarkan dalam kasus pemerintahan di Indonesia. Tak jarang penduduk miskin menuntut haknya sebagai penduduk yang harus disejahterakan oleh pemerintah. Jawa Tengah juga memiliki target penurunan kemiskinan sebagai bagian dari wilayah Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut “*Grand Strategy*” (Bappeda Jateng, 2007). Adapun lima pilar tersebut yaitu perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, perlindungan sosial, dan kemitraan regional. Tercapainya target penurunan kemiskinan pada tahun 2017, memperlihatkan bahwa dukungan pemerintah terhadap program-program penanggulangan kemiskinan dirasa relatif optimal memberikan hasil. Jawa Tengah merupakan wilayah yang relatif strategis seperti yang terlihat infrastruktur

serta akses yang sangat memadai di bandingkan provinsi lain, hal ini merupakan kelebihan yang seharusnya dapat menjadikan faktor sumber daya alam dan sumberdaya manusia sebagai keunggulan daerah ini dibandingkan daerah lain di Indonesia. Namun justru di wilayah ini terdapat beberapa paradox pembangunannya. Pertama adanya fakta kemiskinan dimana provinsi Jawa tengah secara persentase menempati posisi sebagai provinsi nomor 12 termiskin di Indonesia (BPS, 2016). Berikut grafik angka garis kemiskinan per september dalam kurun waktu 2015-2017.

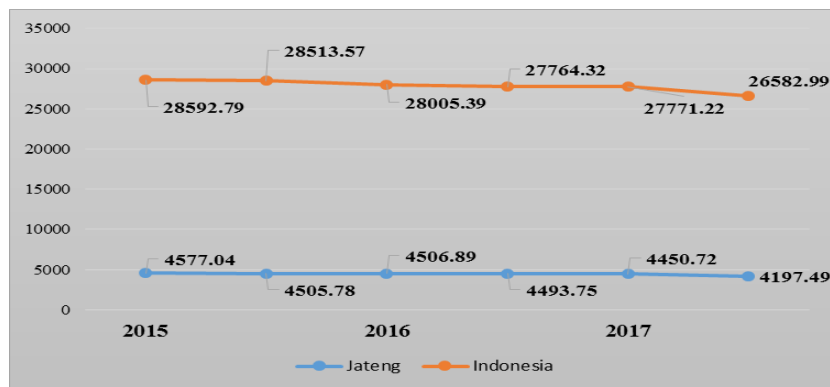


Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Gambar 1.1 Angka Garis Kemiskinan Per September Provinsi Jawa Tengah

Sebagian besar penduduknya yang hidup di pedesaan tergolong miskin.

Gambar 1.1 di atas terlihat bahwa angka garis kemiskinan di provinsi Jawa Tengah terlihat semakin naik. Pada tahun 2015 angka garis kemiskinan sebesar 309314, pada tahun 2016 naik sebesar 322748, sedangkan pada tahun 2017 naik relatif signifikan sebesar 338815. Hal ini naik relatif signifikan setiap tahunnya. Berikut trend penduduk miskin rentang antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 per semester 1 dan 2 antara penduduk miskin di Indonesia dan penduduk miskin provinsi Jawa Tengah.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Perbandingan Penduduk Miskin antara Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah Per Semester

Dalam trend diatas yang tergambar dalam gambar 1.2 penduduk miskin di Jawa Tengah dan Indonesia cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab alasan penelitian ini di karenakan seperti pada umumnya kemiskinan cenderung naik setiap tahunnya di beberapa daerah di Indonesia. Pada penelitian kali ini penduduk miskin cenderung mengalami penurunan dilihat dari presentasinya. Sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang mengalami penurunan angka penduduk miskin di Jawa Tengah.

Penggunaan analisis regresi sebenarnya dapat digunakan untuk menganalisis jumlah penduduk miskin namun, pada kenyataannya analisis regresi hanya digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas untuk dapat memodelkan persamaan yang matematis (Prabowo, 2017). Penggunaan analisis regresi hanya dapat digunakan untuk melihat efek hubungan secara global. Pada analisis kewilayahan menggunakan spasial data kewilayahan dapat dicari hubungan secara lokal dan diharapkan dapat menghasilkan pemodelan yang lebih baik. Kondisi di salah satu titik atau area memiliki hubungan dengan kondisi pada salah satu titik atau area yang berdekatan (Tobler,

1970). Hukum ini menjadi landasan bagi kajian sains area, seringkali efek spasial terjadi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Pada data spasial seringkali pengamatan di suatu lokasi bergantung pada pengamatan di lokasi lain yang berdekatan (neighboring). Pada penelitian ini menggunakan pemodelan spasial dengan pendekatan area.

Pemodelan regresi spasial dapat dilakukan dengan pendekatan area antara lain *spatial autoregressive combined* (SAC) dan *spatial autoregressive combined-mixed* (SAC-Mixed). Penggunaan model SAC terjadi jika model signifikan terhadap model SAR dan model SEM yaitu $\lambda \neq 0$ dan $\rho \neq 0$, Penelitian ini signifikan terhadap dua model tersebut sehingga penelitian ini menggunakan *spatial autoregressive combined* (SAC). Pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan dengan menggunakan pemodelan spasial seperti penelitian Pemodelan angka putus sekolah usia wajib belajar menggunakan metode regresi spasial di Jawa Timur (Fitron, 2013), Pemodelan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan Spatial Autoregressive Confused (Prabowo, 2017), serta Pemodelan Spatial Autoregressive Combined Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue di Indonesia (Hadratun, 2018).

Pada penelitian ini mengambil topik pembahasan studi kasus Penduduk Miskin di Jawa Tengah yang terdiri dari 35 kabupaten dan kota dengan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Laju Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Pada pembahasan ini model yang signifikan di uji menggunakan LM test dan model terbaik dipilih berdasarkan AIC yang terkecil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana persebaran peta penduduk miskin di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pemilihan model terbaik dengan menggunakan kasus jumlah Penduduk Miskin di provinsi Jawa Tengah berdasarkan AIC pada model SAC dan SAC-Mixed ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menentukan model pada data jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 dengan menggunakan model SAC dan SAC-Mixed.
2. Menentukan model terbaik berdasarkan AIC pada data jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menggunakan model SAC dan SAC-Mixed.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persebaran penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi salah satu bahan evaluasi pemerintah agar dapat terus memperhatikan kesejahteraan rakyatnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan dalam penelitian selanjutnya terkhusus pada model spasial SAC.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan metode yang sesuai dalam menghasilkan metode SAC-Mixed.

1.5 Batasan Masalah

Analisis yang dilakukan oleh penulis harus difokuskan, maka perlu diberikan pembatasan terhadap masalah yaitu pembahasan dan analisis difokuskan terhadap model SAC dan SAC-Mixed.